

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk terbesar ke 4 setelah Amerika Serikat. Jumlah penduduk Indonesia dari hasil Sensus 2010 mencapai angka 237.641.326. Selain jumlah penduduknya yang besar, luasnya Negara kepulauan dan tidak meratanya penduduk membuat Indonesia semakin banyak mengalami permasalahan terkait dengan hal kependudukan. Tidak hanya itu, faktor geografi, tingkat migrasi, struktur kependudukan di Indonesia. Masalah kependudukan semakin kompleks dan juga menjadi hal yang perlu mendapatkan perhatian khusus guna kepentingan pembangunan manusia Indonesia.

Jumlah penduduk selalu bertambah menimbulkan kepadatan populasi di bumi terus meningkat. Hal ini akan berpengaruh pada daya dukung lingkungan. Daya dukung lingkungan yang terbatas menyebabkan terjadinya kelangkaan sumber daya alam, terjadinya pencemaran, dan timbul persaingan untuk mendapatkan sumber daya alam. Selain itu pertumbuhan penduduk yang tinggi tanpa diikuti pertumbuhan ekonomi yang seimbang sering kali hanya menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas rendah. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk agar permasalahan yang timbul dapat ditekan serendah mungkin (Putra, 2012).

Pertumbuhan penduduk yang tinggi dan tidak terkendali dapat mengakibatkan permasalahan seperti kesenjangan sosial dan kemiskinan. Faktor kemiskinan dapat mengakibatkan orang tidak mempunyai kemampuan untuk

menyediakan rumah yang layak dan sehat, pasokan air minum dan pembuangan sampah yang benar, sehingga kesehatan dapat terganggu.

Wilayah dengan kepadatan penduduk dan mobilitas penduduk yang tinggi biasanya juga memiliki kejadian DBD yang tinggi (Kemenkes RI, 2010). Mobilitas penduduk yang tinggi berakibat pada pertumbuhan penduduk perkotaan yang cepat, hal tersebut biasa disebabkan karena membaiknya sarana dan prasarana transportasi sehingga pengendalian populasi menjadi lemah dan kemungkinan terjadinya kejadian Luar biasa (KLB) Demam berdarah dengue DBD (Wahyuningsih, 2014).

Menurut laporan dari WHO, terjadi 50 juta infeksi DBD setiap tahunnya. Demam berdarah dengue DBD adalah penyakit yang masih endemik di lebih dari 100 negara, dengan wilayah Asia Tenggara dan Pasifik Barat sebagai tempat penyebar antar luas. Pada tahun 1989-1995, data epidemiologi di Indonesia menunjukkan bahwa insidens DBD adalah 6-15 kasus per 100 000 penduduk.

Kasus DBD di Indonesia pada tahun 2011 sebanyak 65.432 kasus (*Incidence Rate*=27,56 per 100.000 penduduk) dengan 595 kematian (*CFR*=0,91). IR tertinggi ada di Propinsi Sulawesi Tengah, yakni sebesar 76,16 per 100.000 penduduk sedangkan *CFR* tertinggi ada di Propinsi Gorontalo yakni sebesar 8,70%. Kasus DBD di Propinsi Sulawesi Selatan pada tahun yang sama sebesar 1.520 kasus (*IR*=18,71) dengan 11 kematian (*CFR*=0,72%). Secara nasional, kasus DBD di Propinsi Sulawesi Selatan berada di bawah angka rata-rata nasional, namun tetap perlu mendapatkan perhatian karena DBD tetap endemis di beberapa Kabupaten/Kota (Kemenkes RI, 2012).

Di Indonesia nyamuk penular (vektor) penyakit DBD yang penting adalah *Aedes aegypti*, *Aedes albopictus*, dan *Aedes scutellaris*, tetapi sampai saat ini yang menjadi vektor utama dari penyakit DBD adalah *Aedes aegypti* penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat penting di Indonesia dan sering menimbulkan suatu letusan Kejadian Luar Biasa (KLB) dengan Penyakit DBD pertama kali ditemukan pada tahun 1968 di Surabaya dengan kasus 58 orang anak, 24 diantaranya meninggal dengan *Case Fatality Rate* (CFR) = 41,3%. Sejak itu penyakit DBD menunjukkan kecenderungan peningkatan jumlah kasus dan luas daerah terjangkau. Seluruh wilayah Indonesia mempunyai resiko untuk terjangkau penyakit DBD, kecuali daerah yang memiliki ketinggian lebih dari 1000 meter di atas permukaan laut. Penyakit DBD dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, mobilitas penduduk, kepadatan penduduk, adanya kontainer buatan ataupun alami di tempat pembuangan akhir sampah (TPA) ataupun di tempat sampah lainnya, penyuluhan dan perilaku masyarakat, antara lain: pengetahuan, sikap, kegiatan pemberantasan sarang nyamuk (PSN), *fogging*, abatisasi, dan pelaksanaan 3M (menguras, menutup, dan mengubur). (Fathi, Keman S, Umbul C.W 2005)

Salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya penyakit DBD yakni kepadatan penduduk dan mobilitas penduduk. Dimana lingkungan yang padat penduduk akan merubah kondisi lingkungan yang disekitar tempat tersebut menjadi tidak baik karena adanya organisme yang tinggal di lingkungan tersebut berbeda – beda perilakunya dalam menanggapi lingkungan tempat tinggalnya dan dengan adanya Mobilitas penduduk yang tinggi berakibat pada pertumbuhan penduduk

perkotaan yang cepat, hal tersebut biasa disebabkan karena membaiknya sarana dan prasarana transportasi sehingga pengendalian populasi menjadi lemah dan kemungkinan terjadinya KLB DBD.

Gorontalo merupakan salah satu Provinsi endemis penyakit DBD Jumlah kasus DBD di provinsi Gorontalo dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi, oleh sebab itu dibutuhkan penanganan untuk menanggulangi masalah penyakit DBD tersebut (Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo).

Berikut dibawah ini dapat dilihat jumlah penduduk, jumlah kepadatan penduduk, dan jumlah kasus DBD di sembilan (9) Kecamatan Kota Gorontalo selama tiga tahun terakhir

Tabel 1.1 Distribusi Jumlah penduduk, Kepadatan penduduk, dan DBD Kota Gorontalo tahun 2011, 2012, 2013

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk			Jumlah Kepadatan penduduk			Jumlah kasus DBD L + P		
		2011	2012	2013	2011	2012	2013	2011	2012	2013
1.	KOTA TIMUR	25585	26564	27387	4434	4604	4746	1	13	22
2.	KOTA SELATAN	21408	22660	23358	6260	4604	6830	4	8	8
3.	KOTA UTARA	17155	17627	18164	2052	6626	2173	0	9	6
4.	KOTA TENGAH	28305	28657	29537	6854	2108	7152	6	12	16
5.	KOTA BARAT	20751	21423	22079	1369	6939	1456	2	6	10
6.	DUNGINGI	22659	22852	23551	5527	1413	5744	1	3	6
7.	DUMBO RAYA	17411	18095	18095	2011	5574	2153	0	0	0
8.	HULONTHALANGI	15076	15468	15468	1374	2089	1452	0	0	0
9.	SIPATANA	17028	17493	17493	4035	1410	4271	0	15	3
Jumlah		185378	190839	190839	2861	4145	3036	14	70	67

Sumber : Data Sekunder Dinas Kesehatan Kota Gorontalo

Dari tabel di atas di simpulkan bahwa Kecamatan Kota Tengah yang pling tinggi jumlah penduduk, kepadatan penduduk, dan jumlah kasus DBD. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan Kepadatan Penduduk Dengan Kejadian DBD Di wilayah Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo“ (Dinkes Kota Gorontalo, 2015).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Jumlah penduduk di Kecamatan Kota Tengah lebih tinggi dari Kecamatan yang lain.
2. Kepadatan penduduk di Kecamatan Kota Tengah memiliki Kepadatan yang tinggi
3. Jumlah DBD di Kecamatan Kota Tengah lebih tinggi dari Kecamatan yang lain

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka dapat di kemukakan permasalahannya yakni “Apakah Ada Hubungan Kepadatan Penduduk Dengan Kejadian DBD di Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo?”

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini untuk menganalisis Hubungan Kepadatan penduduk dengan kejadian DBD di wilayah Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo.

1.4.2 Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengukur tingkat kepadatan penduduk yang ada di wilayah Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo.
- 2) Untuk mengetahui Kejadian DBD di wilayah Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo.
- 3) Untuk menganalisis Hubungan antara kepadatan penduduk dengan kejadian DBD di Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Praktis

Memberikan masukan bagi Dinas Kesehatan Kota Gorontalo tentang Hubungan tingkat kepadatan penduduk dengan kejadian DBD, di Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo, dan memberi masukan tentang faktor yang mempengaruhi tingkat Kepadatan penduduk agar dapat mengurangi kejadian DBD yang ada di wilayah Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo.

1.5.2 Manfaat Teoritis

Memberikan masukan bagi masyarakat yang ada di Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo agar lebih memelihara dan menjaga lingkungan sekitar.

1.5.3 Manfaat bagi mahasiswa

Merupakan suatu pengalaman yang sangat berharga dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapat dan menambah wawasan pengetahuan.